

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil pengolahan serangkaian transaksi dari peristiwa yang dikategorikan menurut jenis dan fungsinya. Langkah terakhir dalam proses kombinasi dan klasifikasi adalah penyajian dalam laporan keuangan. Sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No. 1 tahun 2015 “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang memungkinkan perbandingan dengan laporan keuangan suatu entitas yang memungkinkan perbandingan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dan laporan keuangan dari perusahaan lain. Pernyataan ini mengatur tentang persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi Neraca (*Statements of Financial Position*), Laporan Laba Rugi (*Statements of Profit or Loss*), Laporan Perubahan Ekuitas (*Statements of Changes in Equity*), Laporan Arus Kas (*Statements of Cash Flows*), dan Catatan Atas Laporan Keuangan (*Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018*). Dengan adanya proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang dipergunakan untuk sarana mengkomunikasikan dan menginformasikan data terkait keuangan dan data terkait operasional perusahaan terhadap pengguna laporan keuangan.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam Menyusun laporan keuangan yaitu dengan adanya laporan keuangan berperan penting bagi perusahaan yang akan membantu pemegang saham dalam pengambilan Keputusan dan berguna dalam melihat kondisi sekarang serta dapat melihat kondisi di masa depan yang akan datang. Pengguna utama laporan keuangan adalah investor dan kreditor sebagai alat pertanggungjawaban. Laporan keuangan juga dapat dipergunakan sebagai informasi kepada entitas tertentu. Dapat dikatakan, laporan keuangan sangatlah penting bagi setiap entitas untuk kelancaran manajemen dan dapat mengetahui situasi terkini dan situasi yang akan datang

### **2.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Usaha mikro kecil menengah sering disingkat dengan UMKM yaitu suatu bidang usaha yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha yang mengembang di sektor kecil maupun besar. UMKM menimbulkan dampak positif yang membangun dan menumbuhkan perekonomian Masyarakat menjadi lebih baik karena terbukanya lapangan kerja. Menurut Undang-undang PP Nomor 7 Tahun 2021 menjelaskan kriteria yang ditetapkan untuk usaha mikro, kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan yang memiliki kriteria
  - a) Usaha ini Memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) didalamnya tidak termasuk tanah dan bangunan
  - b) Dari kekayaan tersebut hasil perolehan penjualan tahunan Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau badan dan juga bukan cabang dari perusahaan memiliki kriteria

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sesuai dengan kriteria berikut:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

**Tabel 2. 1 Kriteria UMKM**

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Usaha Mikro	Max Rp 50 Juta	Max Rp 300 Juta
2	Usaha Kecil	>Rp 50 Juta – 500 Juta	>Rp 300 Juta – 2,5 M
3	Usaha Menengah	>Rp 500 Juta – 10 M	>Rp 2,5 M – 50 M

Sumber: PP No.7 Tahun 2021

### 2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan menengah (SAK-EMKM) yaitu standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh SAK-IAI bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, SAK EMKM mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2018 dan memberikan gambaran mengenai perusahaan yang dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. hal ini memungkinkan perusahaan untuk membedakan antara kekayaan pribadi pemiliknya dengan kekayaan hasil kinerja perusahaan. Dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan sebelumnya, SAK EMKM merupakan yang paling sederhana hal ini disebabkan oleh pengaturan transaksi secara umum dan kriteria penilaian berdasarkan biaya historis dengan demikian, dapat mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. Perusahaan yang memenuhi persyaratan penggunaan SAK EMKM juga harus mempertimbangkan apakah ketentuan yang terdapat dalam SAK EMKM sudah tepat dan konsisten dengan persyaratan pelaporan keuangan perusahaan. Jenis pelaporan keuangan yang akan diterapkan harus dipertimbangkan dengan mempertimbangkan kemudahan yang diberikan dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Adanya Standar akuntansi keuangan yang relatif sederhana ini diharapkan dapat membantu para pelaku dalam menyusun laporan keuangannya sendiri. Jika standar akuntansi keuangan EMKM ini diterapkan secara akurat dan benar oleh UMKM, maka tujuan UMKM akan lebih kuat, berdaya saing dan berkembang lebih tinggi. Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil Menengah (SAK EMKM) disesuaikan dengan kebutuhan UMKM dan membantu pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangannya.

## 2.4 Pengakuan Laporan keuangan

Pengakuan adalah penyajian suatu informasi melalui pernyataan keuangan sebagai ciri sentral pelaporan keuangan. Pengakuan SAK EMKM adalah akrual yang meliputi berbagai kategori aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban.

### a) Aset

Biaya yang diakui sebagai akibat adanya transaksi, kejadian, atau keberadaan dapat dikatakan sebagai aset. Aset adalah ekonomi yang dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat dari masa lalu, aset juga dapat diakui UMKM Ketika aset tersebut memberikan manfaat bagi ekonomi yang nantinya biayanya akan diukur secara andal. Aset dapat dikatakan relevan dan handal ketika definisi dan keterukuran aset masih dapat dipenuhi. Aset diakui oleh UMKM ketika aset tersebut dimiliki atau diperoleh. Jika aset sudah tidak relevan maka akan terjadi penghentian pengakuan aset

### b) Liabilitas

Dalam pengakuan ini kedua SAK berbeda pemahaman, Dimana saat UMKM mengakui adanya estimasi malah sebaliknya EMKM tidak mengakuinya karena perbedaan pengakuan

### c) Ekuitas

Sesuai dengan prinsip kedua SAK ini tidak ada yang berbeda karna bentuk dari usaha sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan nilai

### d) Pendapatan

Pendapatan merupakan kenaikan aset yang terjadi akibat kegiatan produksi secara terus menerus. Namun hal itu dapat kita kaitkan dengan ikatan akuntan indonesia yang membatasi kenaikan atas aset yang menaikkan ekuitas, kecuali transaksi pemilik.

### e) Beban

Beban juga termasuk dalam pengakuan karena beban ini ditentukan sesuai dengan kriteria, kriteria tentang adanya konsumsi manfaat atau sebaliknya di waktu yang akan datang.

## 2.5 Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM guna menerapkan prinsip dan mencapai tujuan pemberdayaan UMKM mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dengan penerapan prinsip dan tujuan UMKM yang selaras dengan acuan dalam penyusunan laporan keuangan akan membantu pelaku usaha menciptakan informasi keuangan perusahaan yang tepat sasaran dan mendorong kegiatan usaha sejalan dengan tujuan perusahaan.

### 1. Penyajian Wajar

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), penyajian wajar mengacu pada gagasan bahwa laporan keuangan entitas harus mencerminkan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas secara wajar, sehingga pengguna informasi keuangan dapat memahami kondisi dan hasil operasi entitas dengan benar. Dalam SAK EMKM, teori penyajian wajar adalah sebagai berikut:

- 1) Keterpaduan: Laporan keuangan harus disusun secara terpadu, artinya semua informasi di dalamnya harus saling berkaitan dan mencerminkan aktivitas, posisi, dan kinerja keuangan organisasi secara keseluruhan.

- 2) Kemudahan Pemahaman: Laporan keuangan harus disusun secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami bahkan oleh orang yang tidak akrab dengan akuntansi.
  - 3) Relevansi: Laporan keuangan harus memiliki informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pengguna yang membuat keputusan ekonomi.
  - 4) Ketepatan: Informasi yang disajikan harus akurat dan dapat diandalkan. Pengukuran, pencatatan, dan pelaporan harus dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
  - 5) Keterbandingan: Laporan keuangan harus memungkinkan pengguna membandingkan kinerja entitas dari waktu ke waktu atau dengan entitas lain dalam industri yang sama. Ini berarti informasi harus konsisten.
  - 6) Kelengkapan: Informasi yang penting untuk memahami posisi dan kinerja keuangan entitas harus disajikan secara menyeluruh. Ini termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan dan estimasi manajemen.
2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM  
Sebuah entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM harus membuat pernyataan yang jelas dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Namun, kecuali laporan keuangan tersebut memenuhi semua persyaratan SAK EMKM, entitas tersebut tidak dapat menjelaskan secara eksplisit bahwa laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM.
  3. Frekuensi Laporan  
Pada akhir setiap periode pelaporan, badan usaha tersebut menyajikan laporan keuangan secara utuh, termasuk informasi komparatifnya.
  4. Penyajian yang Konsisten  
Penyajian ini disusun berdasarkan periode entitas secara konsisten terkecuali apabila terjadi perubahan yang signifikan akibat sifat operasi serta SAK EMKM melakukan penyajian perubahan
  5. Informasi Komparatif  
Pada akhir setiap periode pelaporan, entitas menyajikan laporan keuangan secara lengkap, termasuk informasi komparatifnya. entitas menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.
  6. Laporan keuangan  
Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah SAK EMKM 2018 (*Kaempe et al., 2023*), laporan keuangan terdiri dari:
    - a. Laporan posisi keuangan, Dimana laporan ini dibuat pada akhir periode yang nantinya akan menyajikan berbagai informasi keuangan tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada setiap pelaporan. Laporan posisi keuangan menyajikan akun-akun diantaranya kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan barang dagang, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas.
    - b. Laporan laba rugi ini menunjukkan hasil dari kinerja keuangan suatu perusahaan/entitas yang mencakup akun-akun pendapatan, beban keuangan dan beban pajak
    - c. Catatan atas laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan SAK EMKM,sesuai kebijakan akuntansi, dan berbagai informasi-informasi penting yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Tabel 2. 2 Laporan Posisi Keuangan

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>			
<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>20x8</b>	<b>20x7</b>
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<b><i>Jumlah kas dan setara kas</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Asset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xxx)	(xxx)
<b><i>JUMLAH ASSET</i></b>		<b><u>xxx</u></b>	<b><u>xxx</u></b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<b><i>JUMLAH LIABILITAS</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba(defisit)	9	xxx	xxx
<b><i>JUMLAH EKUITAS</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b><i>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber: SAK EMKM

Tabel 2. 3 Laporan Laba Rugi

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>			
<b>PENDAPATAN</b>	<b><u>Catatan</u></b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain lain		xxx	xxx
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		xxx	xxx
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain lain	11	xxx	xxx
<b>JUMLAH BEBAN</b>		xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		xxx	xxx
Baban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM

Tabel 2. 4 Catatan Atas Laporan Posisi Keuangan

<b>ENTITAS</b> <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b> <b>31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>
<p><b>1. UMUM</b></p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xxx tanggal 1 Januari 20x7 yang disebut dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro,kecil,dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan, xxx, Jakarta Utara</p> <p><b>2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b></p> <p><b>a. Pernyataan Kepatuhan</b> Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil dan Menengah.</p> <p><b>b. Dasar Penyusunan</b> Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dengan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah</p> <p><b>c. Piutang Usaha</b> Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan</p> <p><b>d. Persediaan</b> Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p><b>e. Asset Tetap</b> Asset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika asset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Asset tetap disusutkan menggunakan garis lurus tanpa nilai residu.</p>

**ENTITAS**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7**

**f. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan penjualan diakui Ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

**g. Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

**3. KAS**

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas kecil Jakarta- Rupiah	xxx	xxx

**4. GIRO**

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx

**5. DEPOSITO**

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito: Rupiah	20x8 xxx	20x7 xxx

**6. PIUTANG USAHA**

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

**ENTITAS**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7**

**7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan Perizinan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

**8. UTANG BANK**

Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan Memaksimalkan kredit Rpxxxx, suku Bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20x8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

**9. SALDO LABA**

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

**10. PENDAPATAN PENJUALAN**

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

**11. BEBAN LAIN-LAIN**

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

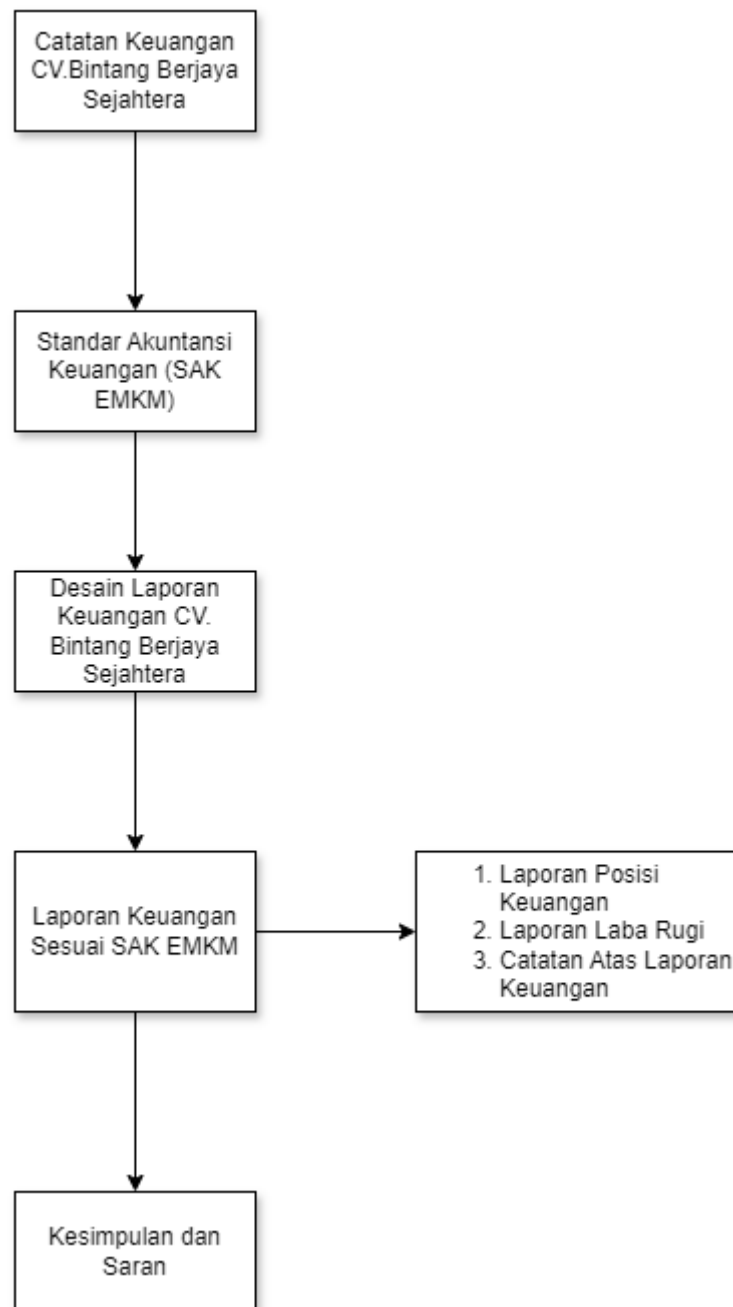
**12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN**

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir disajikan pada gambar dibawah ini yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah disajikan, Berikut gambar dan kerangka berpikir:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

Sumber: Data Diolah Penulis

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun bahan perbandingan, penulis melampirkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan topik yang serupa dengan yang di angkat oleh penulis sebagai berikut:

**Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Carmenita K. I. Leleboto, Erika F. Lambonan, Ivoletti M. Walukow, Jerry Sonny Lintong, Revleen M. Kaparang ( <i>Terapan et al., 2022</i> )	Desain Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada “Gerai Pangan Kita” Manado	Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif	Hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti didapati laporan keuangan yang dibuat oleh RPK hanyalah realisasi penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga entitas tidak dapat menunjukkan posisi keuangan pada periode tertentu dan berapa keuntungan atau kerugian dari RPK tersebut.
2	Gita G. Santi, Desti F. Pasla, Joseph N. Tangon	Analisis desain laporan keuangan berbasis sak emkm pada rumah kost di manado	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan hanya melakukan pencatatan yang sederhana dimana hanya menuliskan kas masuk dan kas keluar saja usaha rumah Kost mengalami kendala dan kemampuan dalam mengetahui dan menyajikan keuntungan dan kerugian secara lengkap dan terinci setiap bulannya. Maka dari itu akan di buat desain laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

3	Putri aulia fitriani (Bandung, 2023)	Analisis penyusunan laporan keuangan umkm berdasarkan standar akuntansi keuangan emkm di kelurahan padasuka	Jenis penelitian deskriptif kualitatif	Proses penyusunan laporan keuangan pada umkm di kelurahan padasuka yang dilakukan sangat beraneka ragam, tetapi pada dasarnya mereka membuat laporan keuangan sebatas pemahaman mereka masing-masing dalam menjalankan usaha
4	Mortigor Afrizal Purba, Erni Yanti Natalia (Purba et al., 2023)	Analisis penerapan sak emkm dalam menyusun laporan keuangan umkm	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil wawancara kepada UMKM di Kelurahan Kibing belum melakukan pembukuan yang memuat standar dari SAK-EMKM, yakni menampilkan adanya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berbagai laporan yang dibuat oleh UMKM itu masih berupa laporan bisnis yang disusun atas pemahaman atau dengan cara sendiri dari pengelola/pemilik UMKM.
5	Sulistia Suwondo(Purba et al., 2023)	Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK	Desain penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan CV. NELL'Q PERSADA MANDIRI telah

		EMKM (Studi Kasus pada UMKM CV. NELL'Q PERSADA MANDIRI)		melakukan kegiatan pencatatan keuangan serta telah menyusun laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. namun belum menerapkan SAK EMKM
--	--	---	--	--

Sumber: Data Diolah Penulis